

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan individu yang telah berusia 65 tahun ke atas (Arisman,2009). Penuaan lansia merupakan tahap lanjut dari kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ,fungsi dan sistem tubuh bersifat amaliah atau fisiologi. Menurut WHO (1978) dalam Riyadi (2006) menjelang tahun 2020 akan ada lebih dari 1 milyar orang berumur 60 tahun keatas di dunia dan 710 juta diantaranya berada di negara berkembang.Peningkatan pertumbuhan penduduk lansia di Indonesia mulai dirasakan sejak tahun 2000 yaitu dengan persentase populasi lansia 7,18% dengan usia harapan hidup 64,5 tahun. Angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun pada tahun 2010 dengan persentase populasi lansia adalah 7,56%, dan pada tahun 2011 menjadi 69,65 tahun dengan persentase populasi lansia adalah 7,58%. Jumlah warga lansia di Jawa Timur menurut Sensus Penduduk tahun 2010 telah mencapai 2,3 juta jiwa (BPS Indonesia, 2012). Sementara itu, jumlah lansia di Kabupaten Jember saat ini mencapai 656.952 jiwa (BPS Jember, 2012). Semakin meningkatnya jumlah orang lansia tersebut membawa implikasi pada berbagai aspek kehidupan,baik berkeluarga maupun bermasyarakat. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan penduduk lansia,yaitu beban ketergantungan (*dependency ratid*) semakin besar (Ma'rifatul, 2011).

Masalah kesehatan pada lansia tentu saja berbeda dengan jenjang umur yang lain karena pada penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang timbul akibat penyakit dan proses menua yaitu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti sel serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nasution,2013).

Program pelayanan kesehatan merupakan wahana bagi kaum lansia, yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Publichealth, 2014). Adapun salah satu keberhasilan posyandu lansia disebabkan oleh kepatuhan lansia datang ke posyandu. Kepatuhan datang ke posyandu itu sangat sulit dan membutuhkan dukungan kader agar biasa mengikuti kegiatan di posyandu (Tambayong, 2004).

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan dari puskesmas yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, upaya untuk meningkatkan kesehatan secara optimal. Kegiatan Posyandu Lansia dapat dilakukan minimal 1 bulan sekali, jika tiap bulan dilakukan 1 kali posyandu lansia maka dikatakan aktif jika hadir 8-12 kali atau sesuai dengan program pelayanan kesehatan puskesmas setempat (Ismawati dkk., 2010). Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ke posyandu lansia yaitu pengetahuan lansia, sikap lansia, dukungan sosial, dukungan keluarga dan dukungan kader. Peran anggota masyarakat (kader) adalah sebagai motivator atau penyuluh kesehatan yang membantu para petugas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada. (Sarfino dalam Nasution, 2013).

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada lansia. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Dewi, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Pengetahuan dan dukungan kader dengan kepatuhan kunjungan posyandu lansia pada lansia di kelurahan patrang kabupaten jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan dan dukungan kader terhadap kunjungan posyandu pada lansia di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan kader terhadap kunjungan posyandu pada lansia puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kunjungan posyandu lansia terhadap lansia.
- b. Mengetahui hubungan dukungan kader terhadap kunjungan posyandu lansia terhadap lansia.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai upaya memperluas pengetahuan tentang mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan kader terhadap kunjungan posyandu lansia dan untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengetahuan dan dukungan kader terhadap kunjungan posyandu lansia.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai informasi guna peningkatan terhadap kunjungan ke posyandu lansia.

1.4.4 Bagi Ilmu Pendidikan

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut baik ilmu gizi klinik atau dalam ilmu kesehatan lain.

